

Studi Kelayakan Bisnis Pada Usaha Delicio Bakery di Wonogiri

Hesti Agusti Anita Sari¹, Lista Trya Deo Damayanti², Fakhry Adam Prayogo³, Esti
Dwi Rahmawati⁴

S1-Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl. Pinang Raya, N0.97 Jati, Cemani, Grogol, Sukoharjo, 57552
Telp (0271) 7470050

E-mail: 190414015@fhb.udb.ac.id

Abstrak

“Delicio Bakery” merupakan salah satu kuliner rumahan yang menjual beraneka ragam kue yang cara penyajiannya menggunakan snack box kraft. Delicio Bakery ini harus dirancang dan dianalisis melalui Studi Kelayakan Bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah usaha Delicio Bakery ini layak untuk dijalankan atau tidak. Metode analisis yang digunakan dalam Studi Kelayakan Bisnis ini yaitu menggunakan perhitungan Break Event Point (BEP) dan juga menggunakan Return On Investment (ROI). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa hasil penjualan (S) > BEP yaitu hasil penjualan sebesar Rp 36.000.000,- lebih besar dari BEP yaitu sejumlah Rp 25.320.109,92,-. Hasil perhitungan menggunakan Return On Investment (ROI) yaitu sebesar 35,6% atau waktu balik modal usaha selama 2,8 tahun. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa usaha Delicio Bakery ini layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Delicio Bakery , Studi Kelayakan Bisnis, Break Event Point, Return On Investment.

Abstract

“Delicio Bakery” is one of the home culinary delights that sells a variety of cakes which are served using kraft snack boxes. Delicio Bakery is still in the patience process so this business must be designed and analyzed through a Business Feasibility Study. This study aims to determine whether the Delicio Bakery business is feasible or not. The analytical method used in this Business Feasibility Study is to use Break Even Point (BEP) calculations and also use Return On Investment (ROI). The results of this calculation indicate that the sales proceeds (S) > BEP, namely sales proceeds of Rp. 36,000,000.- is greater than the BEP, which is Rp. 25,320,109.92, -. The calculation results use Return On Investment (ROI) which is equal to 35.6% or the return on business investment is 2.8 years. So it can be concluded that the Delicio Bakery Bakery business is feasible to run.

Keywords: Delicio Bakery , Study Business Feasibility, Break Event Point, Return On Investment.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Di era perekonomian yang semakin sulit ini, banyak masyarakat yang sulit mendapatkan lapangan pekerjaan. Masyarakat mulai memikirkan berbagai macam cara yang bisa ditempuh agar mereka tidak menjadi pengangguran. Untuk membangun sebuah usaha juga semakin sulit karena persaingan pun juga semakin ketat. Dalam memulai suatu usaha kita harus memiliki kratifitas yang tinggi agar mampu bersaing di pasaran, sehingga produk yang kita hasilkan nanti memiliki kualitas yang tentunya tidak kalah dengan produk lainnya. Ketatnya persaingan di pasar makanan tidak menyurutkan langkah kami dalam mencoba memproduksi

suatu makanan yang tidak kalah menarik, tentunya dengan harapan mampu bersaing dalam pasar makanan. (Dwiansyah, 2020). Bisnis kuliner merupakan bisnis yang menjanjikan atau bisnis yang memiliki peluang yang tinggi dalam memulai usaha. *Bakery* merupakan salah satu kuliner di Indonesia yang tentunya sudah banyak dikenal oleh masyarakat. “*Bakery* adalah bagian dari patiseri yang terdiri dari roti, kue, *pastry*, dan *cookies*” (Andriani & Dina, 2016). *Bakery Snack Box* adalah produk makanan penutup yang pengemasannya menggunakan *box craft*. *Bakery Snack Box* ini memiliki peluang bisnis yang menjanjikan, karena konsep bisnis yang tentunya berbeda dengan produk yang lainnya sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendirian usaha “*Delicio Bakery*” layak untuk didirikan dan dikembangkan sesuai dengan perhitungan *Break Event Point (BEP)* dan *Return On Investment (ROI)* serta aspek-aspek kelayakan. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui apakah usaha *Delicio Bakery* layak untuk dijalankan atau tidak sesuai dengan perhitungan *Break Event Point (BEP)* dan *Return On Investment (ROI)* serta aspek pemasaran, aspek teknis, aspek keuangan, aspek hukum, aspek ekonomi sosial.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan dijalankan atau tidaknya usaha tersebut. (Kasmir dan Jafkar, 2012). Sedangkan menurut Kadariah, Kahlien dan Clive (1999), proyek sebagai suatu keseluruhan aktivitas yang menggunakan sumber-sumber untuk mendapatkan kemanfaatan (*benefit*), atau suatu aktivitas dimana dikeluarkan uang dengan harapan untuk mendapatkan hasil (*return*) di waktu yang akan datang dan dapat direncanakan, dibiayai dan dilaksanakan sebagai satu unit. Oleh karena itu, studi kelayakan bisnis sangat diperlukan untuk mengetahui apakah ide bisnis yang direncanakan akan diterima atau ditolak.

1.2.2 Aspek Pemasaran

Menurut Sunyoto (2014), pemasaran adalah suatu sistem dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi, dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan konsumen dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan.

1.2.3 Aspek Teknis

Menurut Juminang (2011), mengatakan yang diteliti dalam aspek ini yaitu mengenai lokasi usaha kantor pusat, kantor cabang, pabrik atau gudang. Kemudian penentuan tata letak (*layout*), gudang mesin dan peralatan serta tata letak (*layout*) untuk usaha perluasan. Penelitian untuk menentukan lokasi memiliki berbagai pertimbangan yang harus dibuat agar tidak terjadi kesalahan (Juminang, 2011).

1.2.4 Aspek Keuangan

Menurut Fahmi (2014), penelitian dalam aspek ini dilakukan untuk membiayai apa saja yang dikeluarkan dan seberapa besar biaya yang akan dikeluarkan. Dari berbagai aspek penelitian dalam kelayakan bisnis, aspek keuangan sangat berpengaruh besar karena keputusan keuangan sangat pasti dan tidak bisa dilakukan dengan sembarangan dan keuangan dapat berdampak jangka pendek maupun jangka panjang.

1.2.5 Aspek Hukum

Menurut Suliyatno (2010), aspek hukum merupakan ketentuan hukum yang harus dipenuhi sebelum akan menjalankan sebuah usaha. Tujuannya agar bisnis tersebut dapat sesuai dengan ketentuan hukum dan mampu memenuhi persyaratan perizinan di wilayah tersebut.

1.2.6 Aspek Ekonomi Sosial

Sosial Ekonomi menurut Soerjono Soekanto (2007) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan

hak – hak serta kewajibannya dalam berhubungan dalam dengan sumber daya. Menurut Soekanto (2001) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan , ukuran kekuasaan , ukuran kehormatan , ukuran ilmu pegetahuan.

2. Metodologi

Studi kelayakan bisnis usaha ini dianalisis menggunakan perhitungan *Break Event Point (BEP)* dan juga menggunakan *Return On Investment (ROI)*. *Break Event Point* ini menurut beberapa ahli dapat diartikan analisis titik impas suatu cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengetahui atau merencanakan volume produksi atau volume penjualan perusahaan yang bersangkutan tidak memperoleh keuntungan atau tidak menderita kerugian (Djarwanto, 2010). Kegunaan dari perhitungan *Break Event Point (BEP)* bagi perusahaan untuk mengetahui tingkat pendapatan atau jumlah biaya akan sama , untuk mengetahui hubungan antara biaya , volume penjualan dan laba. ROI yaitu rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, 2004).

Rumus *Break Event Point (BEP)* :

$$BEP = \frac{BT}{1 - \frac{BTT}{S}} = \frac{BTXS}{S - BTT}$$

Keterangan dari rumus tersebut :

- a. BT (Biaya Tetap)
- b. BTT (Biaya Tidak Tetap)
- c. S (Penjualan)

Rumus (ROI) Return On Investment :

$$ROI = \frac{Laba+Penyusutan}{Total Investasi} \times 100\%$$

$$\text{Waktu Balik Modal} = \frac{1}{ROI}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Kelayakan Usaha

1. Aspek Pemasaran

Potensi pasar

Menurut data Badan Statistik Nasional Rata-rata Pengeluaran Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2021 yaitu roti tawar sejumlah 157, roti manis dan roti lainnya sejumlah 1.337, kue kering, biskuit, dan semprong sejumlah 1.044, kue basah sejumlah 740. Sehingga hasil dari potensi pasar tersebut dinyatakan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan.

2. Aspek Teknis

a. Lokasi

Lokasi Delicio Bakery adalah di Jalan Raya Solo-Pacitan No. km 1, Batu Lor, Kec. Baturetno, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah 57673 , alasan pemilihan lokasi ini karena merupakan jalan provinsi sehingga banyak dilalui oleh masyarakat.

b. Proses Produksi



c. Pemilihan Teknologi

Teknologi sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan suatu usaha untuk itu perlu dilakukan pemilihan peralatan yang tepat. Dengan adanya peralatan tersebut proses produksi akan berjalan dengan baik.

3. Aspek Hukum

Usaha *Delicio Bakery* merupakan usaha perorangan sehingga seluruh modal usaha tersebut dikelola oleh pemilik usaha itu sendiri. Pendirian usaha *Delicio Bakery* dilakukan setelah mendapat perijinan dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Kota Wonogiri.

4. Aspek Ekonomi dan Sosial

Dengan didirikannya usaha *Delicio Bakery* mempengaruhi kondisi perekonomian sekitar. Dari segi sosial daerah Baturetno akan menjadi semakin ramai karena banyak kendaraan yang melintas dan mudah diakses oleh semua orang.

5. Aspek Keuangan

Tempat yang digunakan untuk mendirikan *Delicio Bakery* merupakan bangunan yang disewa dengan biaya yang berasal dari modal sendiri.

3.2 Perhitungan *Break Event Point* dan *Return On Investment*

1. Modal Investasi (MI) dalam Rupiah

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga Perunit (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan per Bulan
1	Meubel					
	a. Estalase	3	2.000.000	6.000.000	60	100.000
	b. Meja dan Kursi tunggu	1	1.500.000	1.500.000	60	25.000
	c. Meja Kasir	1	400.000	400.000	60	6.700
	d. AC	2	1.500.000	3.000.000	60	50.000
	Jumlah			10.900.000		181.700
2	Perkakas dan peralatan					
	a. Oven	1	1.500.000	1.500.000	24	62.500
	b. Freezer	2	2.400.000	4.800.000	36	134.000
	c. Mixer	1	5.000.000	5.000.000	36	139.000
	d. Loyang	12	50.000	600.000	24	25.000
	e. Spatula	10	5.000	50.000	12	4.200
	f. Citer	1	1.400.000	1.400.000	24	59.000
	g. Whisk	2	13.000	26.000	12	2.200
	h. Wajan	2	300.000	600.000	24	25.000

	i. Kompor	2	150.000	300.000	36	8.400
	j. Cetakan kue	24	4.000	96.000	12	8.000
	k. Pisau Cutter	2	17.000	34.000	24	1.500
	l. Wadah	12	6.000	72.000	12	6.000
	m. Sendok	12	2.000	24.000	12	2.000
	n. Gelas Ukur	2	30.000	60.000	12	5.000
	o. Timbangan	1	50.000	50.000	24	2.100
	Dgital	2	10.000	20.000	12	1.700
	p. Pengayaan					
	Jumlah			14.632.000		485.600
	Jumlah 1 + 2			25.532.000		667.300

Jadi dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa jenis biaya Meubel menghabiskan biaya dengan total harga Rp 10.900.000,- dan biaya perkakas dan peralatan menghabiskan biaya dengan total Rp 14.632.000,- jadi keseluruhan biaya Meubel ditambah dengan biaya perkakas dan peralatan menghabiskan dana sebesar Rp 25.532.000,- kemudian terjadi penyusutan per bulan meubel menghabiskan biaya sebesar Rp 181.700,- sedangkan biaya penyusutan perkakas dan peralatan menghabiskan biaya Rp 485.600 dengan jumlah keseluruhan penyusutan meubel, perkakas dan penyusutan menghabiskan biaya sebesar Rp 667.300,-.

2. Modal Kerja (MK)

A. Biaya Tidak Tetap (BTT) dalam Rupiah

a. Pembelian alat tulis				150.000
b. Pembelian Bahan Pembersih				250.000
c. Pembelian bahan kue				
• Tepung terigu	25kg	8.000	198.000	
• Telur	50kg	25.000	1.250.000	
• Gula Pasir	50kg	13.000	650.000	
• Tepung Maizena	5kg	10.000	50.000	
• Garam	2kg	13.000	25.000	
• Perwarna Makanan	20pcs	3.000	60.000	
• Mentega	50kg	27.000	1.350.000	
• Susu	15kg	30.000	450.000	
• Minyak	10ltr	14.000	140.000	
• Keju	5kg	40.000	200.000	
• Coklat	5kg	50.000	250.000	
• Baking Powder	5kg	27.000	135.000	4.759.000
				5.159.000

Pembahasan total keseluruhan Modal kerja dari Biaya Tidak Tetap (BTT) rincian diatas menghabiskan sejumlah Rp 5.159.000,-

B. Biaya Tetap (BT) dalam Rupiah

a. Sewa Tempat		250.000	3.000.000
b. Upah dan Gaji Tenaga			
• Pemilik		150.000	4.500.000
• 4 karyawan		400.000	12.000.000
c. Biaya Operasional			
• Biaya Transportasi		1.000.000	
• Biaya Listrik		2.500.000	
• Biaya Air		1.000.000	
• Biaya lain-lain		500.000	
			5.000.000

			21.500.000
d. Biaya Penyusutan			667.300
Jumlah BT			22.417.300
Jumlah MK			27.567.300

Dapat disimpulkan biaya sewa tempat selama sebulan menghabiskan Rp 250.000,- kemudian dikalikan dalam 12 bulan menghabiskan biaya dengan total Rp.3000.000,-. Pemilik dalam sehari mendapatkan penghasilan sejumlah Rp 150.000,- kemudian dikalikan dalam 30 hari mendapatkan pendapatan sejumlah Rp 4.500.000,-, sedangkan untuk gaji tenaga kerja ada 4 orang yang dalam sehari digaji sejumlah Rp 100.000,- kemudian dikalikan 4 dengan total Rp.400.000,- jika dihitung dalam 30 hari mengeluarkan total gaji 4 orang tersebut sejumlah Rp 12.000.000,-

3. Perhitungan Kelayakan Usaha *Break Event Point* dan *Return On Investment*

- a) Modal Invenstasi (MI) 25.532.000
- b) Modal Kerja (MK)
 - Biaya Tidak Tetap (BTT) 5.159.000
 - Biaya Tetap (BT) 22.417.300
- c) Modal Usaha (MU) = MI + MK 53.108.300
- d) Asumsi *Delicio* 80@ 15.000 X 30 (S) 36.000.000
- e) Laba Usaha 8.432.700

$$Presentase (X\%) = \frac{8.423.700}{53.108.300} \times 100\% = 15,8\%$$

- f) BEP (*Break Event Point*)

$$BEP = \frac{22.417.300 \times 45.000.000}{45.000.000 - 5.159.000}$$

$$BEP = \frac{1.008.778.500.000.000}{39.841.000}$$

$$BEP = 25.320.109,93$$

Kelayakan Usaha

1. Dihitung dari BEP

Hasil Penjualan (S) > BEP

2. (X%) Bunga Deposito Bank + Resiko (2% +5%)

Hasilnya LAYAK untuk dijalankan

- g) ROI (*Return On Investment*)

$$= \frac{8.423.700 + 667.300}{25.532.0000} \times 100\%$$

$$= 35,6 \%$$

$$\text{Waktu balik modal} = \frac{1}{35,6\%} = 2,8 \text{ Tahun}$$

Dapat disimpulkan waktu dalam menunggu hasil balik modal dari Usaha *Delicio Bakery* membutuhkan waktu selama 2,8 tahun.

4. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada kelayakan usaha, dilihat dari aspek pasar dan pemasaran dan aspek teknis menunjukkan bahwa usaha *Delicio Bakery* ini layak untuk dijalankan. Berdasarkan hasil perhitungan *Break Event Point (BEP)* menunjukkan nilai BEP Rp 25.320.109,93, nilai presentase penjualan 15,8% dimana nilai ini lebih besar dari bunga deposito bank + risiko, nilai *Return On Investment (ROI)* 35,6% dengan waktu

balik modal 2,8 tahun. Dari hasil perhitungan aspek finansial menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan.

b. Saran

Dari hasil analisis kelayakan usaha *Delicio Bakery* yang akan didirikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Usaha *Delicio Bakery* diharapkan mampu terus memenuhi permintaan konsumen yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dan diharapkan dapat terus memberikan pelayanan yang maksimal kepada konsumen.
2. Usaha *Delicio Bakery* harus terus melakukan kegiatan promosi untuk mengembangkan usahanya melalui berbagai *platform social media* seperti Instagram, Facebook, Marketplace, dan lain-lain.
3. Pada usaha *Delicio Bakery* perlu ditingkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas kerja demi mencapai *profitable*.

Daftar Pustaka

- Andriani, & Dina. (2016). *Pengolahan Macaroon di Bagian Pastry and Bakery Aston Tropicana Hotel Bandung*. Bandung: Jurnal Pariwisata.
- Andriani, & Dina. (2016). *Pengolahan Macaroon di Bagian Pastry and Bakery Aston Tropicana Hotel Bandung*. Bandung: Jurnal Pariwisata.
- Badan Statistik Nasional, 2021. Diambil 25 November 2022 dari Google. <https://www.bps.go.id/indicator/5/2123/1/rata-rata-pengeluaran-perkapita-seminggu-menurut-kelompok-makanan-minuman-jadi-per-kabupaten-kota.html>
- Danang, S. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis*. CAPS (Center of Academic Publising Service).
- Djarwanto. (2010). *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi Kedua , Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Dwiansyah. (2020). *Business Plan Dessert Box*. Diambil 25 November 2022 dari Blogspot.com: <https://fiannurd.blogspot.com/2020/11/business-plan-cake-in-box.html>
- Fahmi, & Irham. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan .* Yogyakarta: UPP AMP YKPN .
- Jumingan. (2011). *Studi Kelayakan Bisnis (Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis (edisi revisi)*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, S. (2001). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suliyatno. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.